

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2014:1).

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen. Komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan.

Komponen peserta didik di sekolah atau madrasah kedudukannya sangat penting karena menjadi input, proses, dan output lembaga sekolah atau madrasah

adalah peserta didik. Peserta didik perlu di manage dengan baik. Manajemen peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah atau madrasah perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik.

Menurut Jaja Jahari (2013:17) peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

Manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah. Manajemen rekrutmen peserta didik bukan hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu

kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013:17).

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang intinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Untuk mensukseskan program rekrutmen ini, lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil dan khusus untuk kegiatan rekrutmen peserta didik yang diberi nama Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB). Panitia ini dibentuk oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam forum musyawarah sekolah. Panitia ini bertugas melaksanakan proses rekrutmen peserta didik sampai peserta didik diterima di sekolah Badrudin (2014:32).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses rekrutmen peserta didik di antaranya adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha) dan dewan sekolah/komite sekolah dan pembuatan memasang pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan komprehensif tentang penerimaan siswa baru.

Menurut Jaja Jahari (43:2013) proses seleksi ini biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan, diantara tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi antara lain:

1. Seleksi administratif, seleksi ini biasanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh siswa, diantaranya

photo copy ijazah, surat tanda kelulusan, biodata, akta kelahiran dan yang lainnya.

2. Tes seleksi ini biasanya dilakukan dengan beberapa pendekatan sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan itu sendiri. Diantara tes yang digunakan sebagai standar kelulusan antara lain:

1. Seleksi yang didasarkan hasil UAN
2. Seleksi yang didasarkan pada hasil minat, bakat dan potensi siswa.
3. Tes tertulis dan lisan, tes ini biasanya meliputi tes akademik, psikotes maupun tes kemampuan bahasa.
4. Di beberapa sekolah biasanya dilakukan juga diadakan tes baca tulis Al-Quran (BTAQ) untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Sistem seleksi dalam perekrutan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah yaitu dengan minat, pengetahuan, baca tulis Al-Quran dan terbebas dari narkoba. Mereka yang mampu dalam baca Al-Quran, tulis Al-Quran, bebas dari narkoba, dan nilai raport yang bagus dan memenuhi persyaratan kemungkinan akan diterima tapi, yang tidak sesuai dengan yang ditentukan seperti tidak mampu baca tulis Al-Quran, tidak terbebas dari narkoba dan nilai raport yang tidak bagus tidak akan di terima.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg diperoleh fenomena adanya keunggulan dan kelemahan dalam perekrutan peserta didik. Fenomena keunggulan tersebut diantaranya yaitu, semua tenaga pendidik

aktif dalam mempromosikan Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg kepada Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama baik yang ada di sekitar lingkungan Nagreg maupun yang diluar lingkungan Nagreg, seperti: Nagreg, Rancaekek, Cicalengka, Garut, dan Cileunyi. Seleksi penerimaan peserta didik baru dengan melibatkan semua dewan guru, staf tata usaha, juga diadakannya tes kepada calon peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh wawasan ilmu agama, baca tulis Al-Quran dan terbebas dari Narkoba. Selain adanya keunggulan dalam rekrutmen peserta didik, ada juga kelemahan dari proses rekrutmen peserta didik kekurangan tersebut diantaranya, seperti: panitia pelaksana dan ketua penerimaan peserta didik baru, peserta didik tidak semuanya masuk dan terseleksi, Karena kurangnya fasilitas dan ingin menyesuaikan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen rekrutmen harus menyesuaikan jumlah fasilitas kursi, asrama, akan tetapi juga harus meliputi seluruh aspek yang lebih luas.

Berdasarkan studi pendahuluan, dapat diasumsikan bahwa rekrutmen peserta didik baru menjadi kurang baik jika lulusannya tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Menurut bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Nagreg bahwasannya menerima peserta didik sedikit yaitu 200 dengan alasan ingin mempunyai lulusan yang berkualitas dan menyesuaikan dengan sarana prasarana, dari pengamatan peneliti pada tanggal 26 November 2015. Sejalan dengan paparan di atas, bahwa keefektifan manajemen peserta didik akan mampu meningkatkan kualitas suatu lembaga

pendidikan. dengan manajemen yang baik keberlangsungan pendidikan di suatu lembaga akan berjalan dengan baik pula serta mampu mencapai tujuan yang di harapkan oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg.

Oleh karena itu dari beberapa permasalahan di atas peneliti akan mengadakan penelitian lebih jauh lagi mengenai Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg-Bandung yang di tuangkan ke dalam judul penelitian **MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH** (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Madrasah Aliyah Al-falah Nagreg Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penyusunan program rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung?
5. Apakah faktor penunjang dan faktor penghambat rekrutmen peserta didik di madrasah Aliyah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Latar alaminya Madrasah Aliyah Al-falah Nagreg Kabupaten Bandung?
2. Penyusunan program rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung?
3. Pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung?
4. Hasil pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung?
5. Faktor penunjang dan faktor penghambat rekrutmen peserta didik di madrasah Aliyah Nagreg Kabupaten Bandung?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis
Memperdalam Ilmu Pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pendidikan formal terutama tentang manajemen rekrutmen peserta didik..
- b. Secara Praktis
Penelitian dapat dijadikan suatu keberhasilan dalam mengelola penyeleksian peserta didik sehingga efektif dan efisien dalam proses ketercapaian tujuan pendidikan.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian (Hasibuan2007:3).

Peserta didik dalam penjelasan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses dan output pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, di perlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik di sekolah atau madrasah agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional dikutip dari (Badrudin, 2013: 16).

Secara hierarkis, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

1. Pembukaan UUD RI tahun 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah negara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh

tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2. Berdasarkan UUD RI Tahun 1945 pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar Sembilan tahun dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
4. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan terencana, terarah, dan berkesinambungan.
5. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* terutama: pasal 1 ayat (1), pasal 5 ayat (1), pasal 6 ayat (1), pasal 12 ayat (1) dan (2).
6. Peraturan pemerintah RI No. 28 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Dasar* yaitu pasal 15 ayat (1) dan 15 ayat (2).
7. Peraturan pemerintah RI Nomor 29 tentang *Pendidikan Menengah* pasal 16, 17, dan 18. (Badrudin, 2013: 16).

Menurut Badrudin (2013:19) kata manajemen peserta didik merupakan gabungan kata manajemen dan kata peserta didik. Kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa latin, Perancis, dan Italia yaitu *manus, mano, manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang di kehendaki pelatuhnya. Jadi, dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan supaya suatu usaha dapat berjalan dengan baik, dengan memerlukan perencanaan suatu pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan dan mengikutsertakan seluruh potensi yang ada, baik personal maupun material dengan cara efektif dan efisien.

Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan Badrudin (2014: 20). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi, baik dalam akademik atau pun non akademik dengan melalui proses pembelajaran yang di selenggarakan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UUSPN : 2003).

Badrudin (2014: 21) sebagaimana di kutip dari Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri” (Tim Dosen Administrasi UPI, 2009:205).

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda Pada taman kanak-kanak di sebut dengan anak didik, pada jenjang pendidikan dasar di sebut dengan siswa, sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi di sebut mahasiswa. Disamping dengan sebutan tersebut masih ada sebutan lain dari peserta didik, yaitu: murid, pembelajar, santri, dan sebagainya (Tim Dosen Administrasi UPI, 2005:205). Jadi dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa peserta didik adalah individu atau orang yang di berikan pelayanan oleh lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan bakat, minat, agar kempuannya tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki kepuasan dalam menerima ilmu pengetahuan dari pendidik atau guru.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, 2008:3). Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat di tinjau dari berbagai pendekatan antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, pendekatan edukatif/paedagogis. Oemar Hamalik (2008:3) menyatakan pendekatan-pendekatan tersebut sebagai berikut:

- a. pendekatan sosial. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang di siapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. pendekatan psikologis. Peserta didik adalah organism yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah.
- c. pendekatan edukatif atau paedagogis. Peserta didik sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu (Badrudin, 2013: 22).

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- a. Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuannya
- b. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kempuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan
- c. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai persyaratan yang berlaku
- d. Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak di masuki.

Berdasarkan penjelasan di atas, peserta didik harus disiapkan supaya mampu membangun peran dalam dunia kerja juga dapat menyesuaikan diri dari masyarakat.

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan dan penataan untuk kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari mulai peserta didik itu masuk sampai lulus dari lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrash sehingga proses pembelajaran lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekola/madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Tujuan manajemen layanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga pendidikan

(sekolah) dapat berjalan, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan (Tim dosen UPI, 2009: 206).

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi- dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya (Badrudin, 2013: 24).

Dalam menjalankan rekrutmen atau seleksi tentunya dalam pelaksanaan di dapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang adalah faktor yang dapat memberikan peluang lebih baik dari suatu pengelolaan dan pelaksanaan rekrutmen, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat memperkecil adanya suatu ketercapaian dalam proses pelaksanaan dan proses pelaksanaan dalam rekrutmen atau seleksi.

Menurut Jaja Jahari (43:2013) proses seleksi ini biasanya di lakukan dengan beberapa tahapan, diantara tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi antara lain:

1. Seleksi administratif, seleksi ini biasanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh siswa, diantaranya photo copy ijazah, surat tanda kelulusan, biodata, akta kelahiran dan yang lainnya.
2. Tes seleksi ini biasanya dilakukan dengan beberapa pendekatan sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan itu sendiri. Diantara tes yang digunakan sebagai standar kelulusan antara lain:

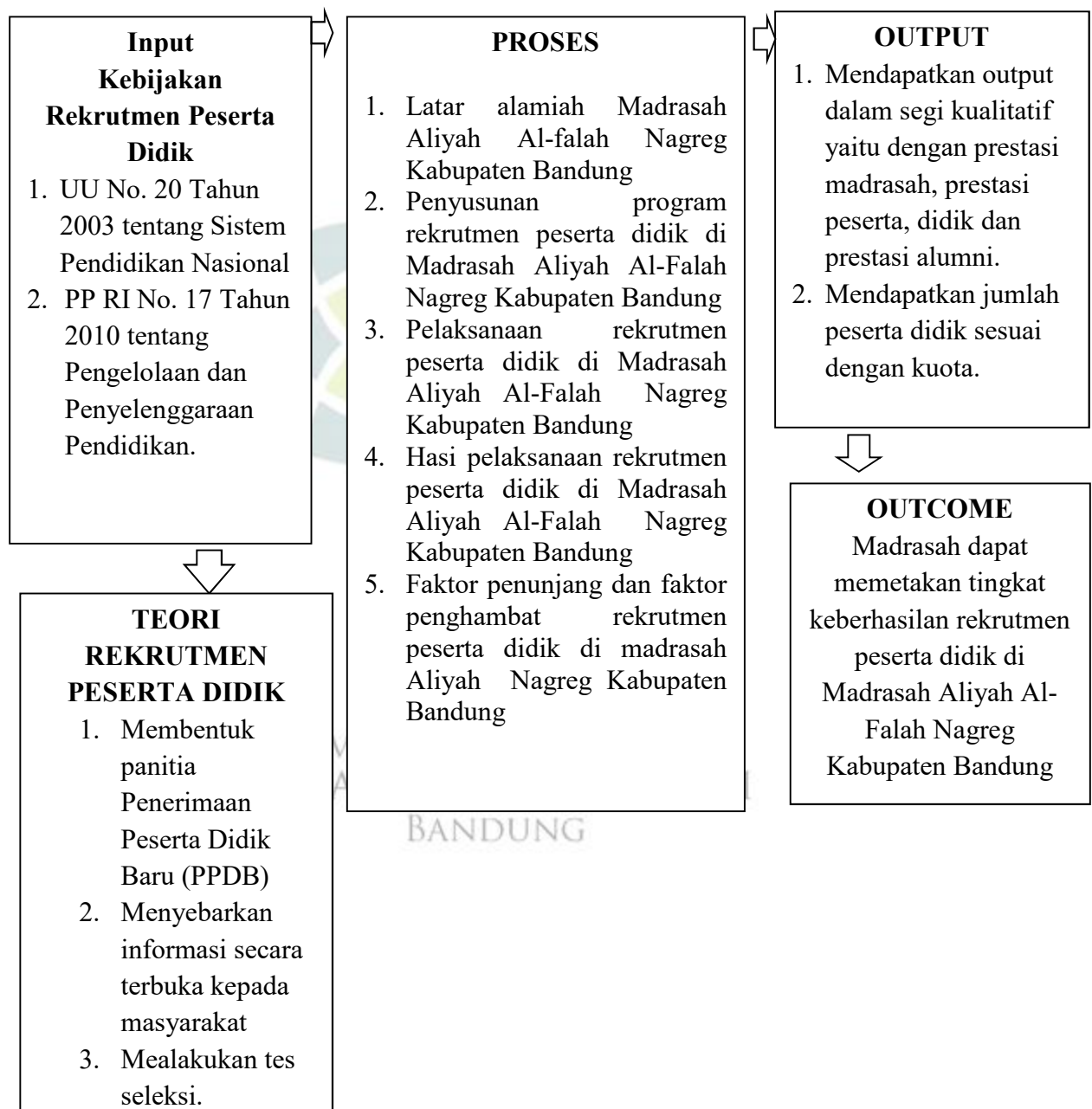
- a. Seleksi yang didasarkan hasil UAN
- b. Seleksi yang didasarkan pada hasil minat, bakat dan potensi siswa.
- c. Tes tertulis dan lisan, tes ini biasanya meliputi tes akademik, psikotes maupun tes kemampuan bahasa.
- d. Di beberapa sekolah biasanya dilakukan juga diadakan tes baca tulis Al-Quran (BTAQ) untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Dalam hal ini faktor penunjang dan faktor penghambat yaitu suatu upaya untuk menemukan titik kekurangan dan kelebihan dari pengelolaan dan pelaksanaan peserta didik dan dari sanalah akan ditemukan faktor-faktor yang akan meningkatkan ketercapaian dalam pengelolaan dan pelaksanaan rekrutment peserta didik di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis akan menyesuaikan kajian pengertian peserta didik dengan objek penelitian terhadap adanya kesenjangan dari standar sarana prasana sehingga peserta didik yang akan masuk ke Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung ini tidak semuanya di terima. Maka peneliti akan membuat kerangka pemikiran yang tergambar di bawah ini

MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH

(Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung)

Bagan 1.1



E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian empiris yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: menentukan jenis data, menentukan sumber data, menentukan metoda dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji abash data. Secara rinci kelima tahapan tersebut di urai sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data pokok yang di kumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan latar alamiah, pengelolaan rekrutmen, pelaksanaan rekrutmen, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam rekrutmen, upaya mengatasi hambatan dalam pengelolaan rekrutmen, upaya mengatasi pelaksanaan dalam rekrutmen serta hasil yang telah tercapai di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung.

Terdapat juga data-data yang berupa data kuantitatif tentunya berkaitan dengan ssubjek penelitian berupa angka-angka dan data-data sarana dan prasarana sebagai data pelengkap seperti jumlah kursi, jumlah ruangan, jumlah meja, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta data lain yang mendukung proses penelitian.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian lokasi penelitian ini, merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian lapangan. Dengan penelitian ini penulis menentukan

tempat penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung dengan alasan sebagai berikut: pertama, Sekolah tersebut sudah lama berdiri, yaitu sudah 33 tahun berdiri, kedua, adanya sarana prasarana yang belum banyak seperti bangunan, asrama, meja, ruangan, kursi dan terkait dengan manajemen rekrutmen peserta didik yang dianggap masih ada kekurangan, maka peneliti mencari solusi tepatnya dan diharapkan bermanfaat bagi Pendidikan Islam. Ketiga, alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg adalah karena jarak yang tidak begitu jauh dan masih bisa di tempuh dengan satu jam dengan mengendarai kendaraan bermotor yang diantar oleh kawan peneliti.

b. Sumber Data

Menurut Lofland (1987:47) dalam Lexy. J. Moleong (2007:157), sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sehingga selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.

kata-kata tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai dengan oihak sekolah sebagai *key informant*, kemudian diikuti dengan *snow ball process*, yaitui informasi tentang sumber data berikutnya di peroleh dari key informant tersebut secara bergulir, dan baru di hentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Madrasah

Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung, khususnya di dalam manajemen rekrutmen peserta didik.

3. Menentukan Metoda dan Teknik Pengumpulan Data

1). Menentukan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya. Metode tersebut digunakan didasarkan pada bagian yang dilakukan penulis yakni menggambarkan pengelolaan pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung. Dengan berdasarkan realita secara holistik. Dengan ini penulis tidak akan ikut campur dan mempengaruhi serta memanipulasi data. Penulis ingin mengumpulkan sejumlah data kemudian dilaporkan di dalam bentuk penelitian.

2). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Teknik Observasi Partisipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung. Dengan ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung. Dari mulai penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengorganisasian peserta

didik evaluasi peserta didik dan sampai proses pelepasan peserta didik yang ikut serta sebagai pengamat selama kurang lebih 3 bulan lamanya di lokasi, yaitu dengan mengikuti segala bentuk kegiatan yang bersangkutan dengan aktivitas peserta didik baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar lingkungan peserta didik. Seperti, dengan mengikuti kegiatan penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan konseling/BK dan pengembangan potensi peserta didik.

b). Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *Key Informant*, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan bagian kesiswaan dan bagian sarana prasarana. Wawancara dengan menggunakan model wawancara terbuka untuk pengumpulan data tentang masalah pokok yang diteliti yaitu tentang konsep manajemen peserta didik, pengelolaan peserta didik, pelaksanaan peserta didik, evaluasi peserta didik, serta hasil yang dicapai dalam pengelolaan peserta didik, pelaksanaan peserta didik khususnya untuk verifikasi data yang mengenai hal-hal yang terkait dengan permasalahan manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung.

c). Teknik Dokumentasi dan Teknik Menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai Madrasah aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung dan setting penelitiannya

mengenai setting data pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik serta dokumen sejarah berdirinya dan jumlah sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg-Bandung. Dengan melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi, data yang ada yang akan dijadikan data pokok dan data pelengkap tambahan.

4. Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.mensistensikannya, mencari dan menemuka pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy Moleong, 2007:248). Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

a. Unitisasi

Yaitu pemoprosesan satuan. Di dalam unitisasi ini, tedapat langkah-langkah yang harus di lakukan, yaitu:

- 1). Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan.
- 2). Memberi kode, maksudnya member kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan dan sumber asal satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi Data

Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam katagorisasi ini. Ada beberapa hal yang di lakukan, yaitu:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang dimasukan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan di susun kembali untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran di lakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan di capai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata dengan menggunakan teori “Wujud Kebudayaan” dan teori mengenai “Manajemen Rekrutmen peserta Didik” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini di maksudkan data hanya di deskripsikan dengan sistematisasi wujud kebudayaan dan manajemen peserta didik.

5. Uji Absah Data

Uji absah data adalah bahwa keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan konsistensi dari

prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Peneliti menggunakan uji keabsahan data agar dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yang akan menentukan di dalam pengumpulan data secara lengkap. Perpanjangan keikutsertaan yang akan dilakukan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu yang cukup lama, kurang lebih dari tanggal 20-Februari-2016 sampai 15-April-2016.
- b. Ketekunan pengamatan, yang di maksudkan di sini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang peneliti cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci. Hal ini di lakukan dengan cara pengamatan berbagai aktivitas manajemen rekrutmen peserta didik, merekam dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan semua permasalahan yang akan diteliti, dengan maksud memperdalam agar lebih fokus dalam penelitian.
- c. Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil dari wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara di tempat penelitian.
- d. Pengecekan sejawat, di lakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa sejurusan yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang akan di peroleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.

- e. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan focus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak sekolah, secara informasi dari sumber yang lain dan dari informasi tertulis.
- f. kajian kasus negative, dilakukana dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk di gunakan sebagai bahan pembanding.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (pihak sekolah), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang di teliti.
- h. Uraian rincian, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian dengan rinci dan cermat, maksudnya adalah supaya proses keteralihan informasi seperti yang terdapat dilokasi.
- i. Audit kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menemukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau di hentikan sesuai dengan kelengkapan data yang terkumpul.
- j. Audit kepastian, proses auditing dilakukan dengan memeriksa data atau pun mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, ini melibatkan kepala sekolah Madrasah Aliyah AL-Falah Nagreg-Bandung. Dalam hal ini bukti keabsahan hasil data dari pemeriksaan Data tersebut akan

di buktikan dengan surat kesediaan atau persetujuan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang sebenarnya dari pihak sekolah.

F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Rekrutmen Peserta Didik ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah:

Buku Manajemen Peserta Didik yang ditulis oleh Dr. Badrudin, M.Ag. buku ini tersusun atas enam bab. Bab pertama berisi makna pendidikan, makna manajemen, makna pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran, kompetensi guru, dan urgensi manajemen peserta didik. Bab kedua memuat konsep dasar manajemen peserta didik. Bab ketiga mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen peserta didik. Bab keempat membahas manajemen kelas yang efektif. Bab kelima berisi kegiatan pengembangan diri peserta didik melalui layanan ekstrakurikuler. Bab keenam menjelaskan pengembangan diri peserta didik melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah yang ditulis oleh Prof. Dr. Ali Imran, M. Pd., M.Si. secara ringkas buku ini menjelaskan bahwa manajemen peserta didik berbasis sekolah mempunyai wilayah jangkauan mulai dari saat akan mengadakan penerimaan peserta didik baru sampai dengan kelulusannya.

Buku Manajemen Rekrutmen Peserta Didik yang ditulis oleh Dr. Eka Prihatin, M. Pd. Penerbit Alfabeta Bandung 2011.

Beberapa penelitian dengan tema yang hampir sama pernah dilakukan dan menjadi salah satu acuan penyusunan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Diantaranya ialah sebagai berikut:

Skripsi N. Teni Niswah Tamhida, tahun 2014 yang berjudul “Studi tentang Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Az-Zahra Gedebage Kota Bandung)”. Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan pengelolaan Manajemen Rekrutmen Peserta Didik sudah baik, namun dalam penerimaan peserta didik baru para panitia kurang selektif dalam penerimaannya.

Skripsi, karangan Nizar Khoer Rosyadi, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul penelitian “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik (penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ashdaryah Pakenjeng Garut)”. Skripsi ini membahas penerapan sistem rekrutmen peserta didik dan melihat sejauh mana kualitas rekrutmen peserta didik.

Skripsi, karangan Dedi Mahesa, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul penelitian “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosydiyah Cibiru kota Bandung)” . Skripsi ini membahas tentang sistem rekrutmen peserta didik.

Skripsi, karangan Reni Sopiah, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan judul penelitian

“Manajemen Rekrutmen Peserta Didik (penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciparay Bandung)”. Skripsi ini membahas tentang sistem rekrutmen yang berkualitas.

